



Program Kesehatan Berbasis Komunitas dalam Meningkatkan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Pendidikan dan Pemeriksaan Medis Gratis

Komang Widhya Sedana Putra P

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Email Korespondensi: widhyasedana@undiknas.ac.id

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat melalui pendidikan kesehatan dan pemeriksaan medis gratis yang bertujuan untuk mendeteksi penyakit tidak menular (PTM) sejak dini. Dengan menggunakan pendekatan berbasis komunitas, program ini menyediakan seminar interaktif tentang gaya hidup sehat, termasuk informasi mengenai faktor risiko utama dari PTM serta pentingnya deteksi dini. Konseling kesehatan juga diberikan kepada peserta setelah pemeriksaan untuk memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan mereka dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki kesehatan. Hasil awal dari program ini menunjukkan bahwa 75% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit melalui gaya hidup sehat. Sebanyak 50% dari peserta yang menjalani pemeriksaan medis mendapati adanya faktor risiko kesehatan yang tidak terdeteksi sebelumnya, seperti tekanan darah tinggi atau kadar gula darah yang tidak terkontrol. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, tetapi juga memperkenalkan konsep pencegahan penyakit yang lebih baik, yang dapat mengurangi angka prevalensi PTM di masyarakat dalam jangka panjang. Keberhasilan program ini sangat didorong oleh partisipasi aktif dari anggota komunitas serta kerjasama yang baik dengan penyedia layanan kesehatan lokal, seperti puskesmas, klinik, dan tenaga medis profesional. Dengan adanya tindak lanjut dari hasil pemeriksaan dan rujukan ke fasilitas kesehatan jika diperlukan, program ini juga memperkuat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan preventif. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi kesehatan yang didukung dengan pemeriksaan medis dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

 <https://doi.org/10.69812/jpn.v2i1.87>

Artikel akses terbuka di bawah CC-BY-SA License.



Catatan Artikel

Dikirim: 9 Februari 2025

Direvisi: 13 Februari 2025

Diterima: 6 Maret 2025

Kata Kunci

Kesadaran Kesehatan,
Pemeriksaan Medis, Pencegahan
Penyakit, Komunitas Masyarakat,

Pendahuluan

Kesadaran kesehatan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan Literasi dan kesadaran kesehatan dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan, bimbingan, seminar, dan berbagi informasi, yang membantu membentuk kebiasaan sehat (Hales & Birdthistle, 2023). Koneksi sosial dan dukungan emosional dari keluarga, teman, dan komunitas sangat berkontribusi pada kesejahteraan emosional individu (Hossen & Salleh, 2024). Namun, sebagian besar komunitas ini masih kurang beruntung dalam hal pengetahuan dan akses kesehatan, hal ini mengakibatkan diagnosis atau/ dan pengobatan penyakit yang terlambat. Waktu tunggu yang lama untuk layanan rawat jalan juga berkontribusi pada kondisi kesehatan yang memburuk (Prentice & Pizer, 2007).

Kelompok yang paling terdampak meliputi orang tua, ibu rumah tangga, dan pekerja informal. Individu-individu ini, karena kurangnya sumber daya, informasi, dan persepsi budaya terhadap layanan kesehatan, sering kali mengakses perawatan preventif yang lebih sedikit (Bhatt & Bathija, 2018).

Berdasarkan temuan awal dari observasi komunitas yang terpilih, terdapat kekurangan yang jelas dalam pendidikan kesehatan; hanya sedikit dari mereka yang mampu mengakses pemeriksaan kesehatan. Oleh karena itu, penyakit hipertensi, diabetes, dan masalah jantung sangat umum di komunitas ini. Program pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan dan, lebih lanjut, menawarkan kamp medis gratis untuk memotivasi perilaku protektif kesehatan di kalangan individu komunitas.

Mayoritas pelanggan sasaran untuk program ini adalah masyarakat umum, terutama populasi yang kurang memiliki akses ke fasilitas kesehatan. Program ini berfokus pada edukasi masyarakat melalui seminar kesehatan dengan berbagai interaksi mengenai faktor risiko, gejala penyakit, dan manfaat deteksi dini, serta melakukan pemeriksaan medis langsung (Karim et al., 2018; Mustikasari, 2021). Prioritas ini dipilih berdasarkan data statistik yang menempatkannya di antara penyakit utama di Indonesia (Arifin et al., 2022). Terkait dengan itu, literatur sebelumnya telah menyarankan bahwa pendidikan kesehatan di komunitas dan pemeriksaan gratis bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong pengobatan dini, sehingga mengurangi biaya perawatan kesehatan jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup (Wang et al., 2022; Yunasti & Asparyana, 2024). Pameran kesehatan dan program pemeriksaan secara efektif mengidentifikasi faktor risiko penyakit kronis dan menghubungkan individu dengan layanan kesehatan yang diperlukan (Munz et al., 2024). Selain itu, program-program ini menyediakan perawatan preventif bagi mereka yang mungkin tidak memiliki akses (Seymour & Ma, 2018). Perawatan kesehatan melampaui pengobatan penyakit; ia berupaya untuk memperbaiki berbagai faktor yang memungkinkan anggota komunitas untuk hidup, belajar, bekerja, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Rayner et al., 2018).

Secara teoritis, ini didasarkan pada teori-teori kesehatan preventif yang menekankan bahwa intervensi untuk pencegahan penyakit harus dilakukan sedini mungkin. Pengobatan gaya hidup, yang mencakup aktivitas, nutrisi, tidur, koneksi sosial, dan manajemen stres, memiliki dasar bukti yang semakin berkembang dalam hal pencegahan dan pengobatan kondisi yang mempengaruhi kesehatan mental (Jones et al., 2024). Model Promosi Kesehatan menyoroti dampak pendidikan kesehatan terhadap perubahan perilaku, sementara Model Keyakinan Kesehatan (HBM) menjelaskan bagaimana persepsi terhadap kerentanannya dan manfaatnya memengaruhi keputusan individu untuk melakukan pemeriksaan medis (Allensworth et al., 1997). Teori-teori ini mendukung pendekatan program yang menggabungkan pendidikan dengan layanan kesehatan langsung untuk memaksimalkan efektivitasnya. Selain itu, program kesehatan berbasis komunitas yang diterapkan di negara bagian lain juga telah menunjukkan keberhasilan, yang menekankan perlunya metode yang sistematis dan layak untuk penyampaian program (Haldane et al., 2019). Program peningkatan kesehatan berbasis komunitas juga terkait dengan penurunan tingkat obesitas kurang dari 0,15 persen (Fry et al., 2018).

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat dan mendorong perubahan perilaku yang lebih proaktif terkait kesehatan. Salah satu elemen utama dari program ini adalah memberikan pendidikan kesehatan gratis yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik populasi sasaran. Pendidikan ini difokuskan pada pengenalan penyakit umum yang sering diabaikan dan pentingnya deteksi dini serta perawatan preventif (Anwar & Sultan, 2016; Tse et al., 2017). Dengan mengedukasi masyarakat tentang faktor risiko utama, seperti hipertensi dan diabetes, peserta diharapkan dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan mereka secara berkelanjutan (Saputra et al., 2015; Wardhani & Fauzia, 2016). Melalui edukasi ini, diharapkan terjadi perubahan dalam pola pikir masyarakat yang beralih dari reaktif menjadi lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka.

Selain pendidikan kesehatan, program ini juga menawarkan pemeriksaan medis gratis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi penyakit sejak dini. Pemeriksaan kesehatan ini meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, dan indeks massa tubuh (BMI), yang merupakan indikator utama dari potensi penyakit tidak menular. Dengan pemeriksaan ini, individu yang mungkin tidak memiliki akses ke layanan medis sebelumnya dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka, dan bagi mereka yang terdeteksi dengan kondisi tertentu, langkah-langkah pencegahan atau pengobatan dini dapat

segera diambil. Pemeriksaan medis ini menjadi jembatan penting dalam membantu masyarakat yang kurang memiliki akses ke layanan kesehatan secara rutin untuk mendapatkan perhatian medis yang mereka butuhkan. Hal ini juga memungkinkan deteksi dini terhadap masalah kesehatan yang dapat berujung pada komplikasi lebih serius jika tidak segera ditangani.

Manfaat pengabdian masyarakat tidak hanya dirasakan oleh peserta individu, tetapi juga harus memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan. Dengan meningkatnya kesadaran tentang kesehatan, masyarakat akan lebih proaktif dalam menjaga gaya hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, berolahraga, dan menghindari faktor risiko seperti merokok dan konsumsi alkohol yang berlebihan. Komunitas yang sehat akan menciptakan lingkungan yang mendukung satu sama lain dalam menjaga kesehatan, di mana individu merasa lebih didorong untuk menjaga gaya hidup sehat dan berbagi informasi yang bermanfaat tentang kesehatan. Peningkatan kesadaran ini juga dapat mempengaruhi sikap terhadap penyakit, mengurangi stigma terkait kondisi kesehatan tertentu, dan membuat masyarakat lebih terbuka untuk mencari perawatan medis ketika diperlukan.

Salah satu dampak positif lainnya adalah pengurangan beban ekonomi yang dapat timbul dari pengobatan penyakit pada tahap lanjut. Dengan deteksi dini, penyakit yang sebelumnya berkembang tanpa diketahui dapat ditangani lebih awal, sehingga biaya pengobatan yang lebih mahal dapat dihindari. Sistem kesehatan akan lebih terfokus pada pencegahan daripada pengobatan, yang secara keseluruhan dapat mengurangi tekanan pada fasilitas kesehatan dan biaya yang harus dikeluarkan oleh sistem kesehatan masyarakat. Selain itu, mencegah penyakit sejak dini akan memungkinkan tenaga medis dan fasilitas kesehatan untuk lebih fokus pada kasus yang lebih kompleks dan membutuhkan perhatian khusus. Ini juga dapat membantu mengurangi kemacetan di rumah sakit, memberikan pelayanan yang lebih baik bagi mereka yang membutuhkan perawatan medis lebih intensif.

Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti akademisi, penyedia layanan kesehatan, dan komunitas lokal, menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program ini. Kemitraan yang solid antara sektor akademik dan klinis memberikan dasar pengetahuan yang kuat untuk menyelenggarakan program kesehatan berbasis bukti, sementara keterlibatan komunitas memastikan bahwa program ini relevan dan efektif bagi masyarakat. Kolaborasi ini juga memungkinkan adanya dukungan yang lebih besar dari pihak luar, baik dari segi dana maupun tenaga ahli, yang dapat memperluas jangkauan dan dampak program. Keberhasilan model ini dapat menjadi contoh bagi komunitas lain yang ingin mengimplementasikan program serupa untuk meningkatkan kesehatan masyarakat mereka. Melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, program ini tidak hanya berdampak pada masyarakat setempat, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai daerah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal.

Metode

Program yang diusulkan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat di Denpasar, Bali, melalui dua strategi utama: pendidikan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kedua komponen ini akan berfokus pada pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), seperti hipertensi, diabetes, penyakit jantung, dan gangguan kesehatan lainnya yang sering kali terkait dengan gaya hidup yang kurang sehat. Program ini dirancang untuk dilakukan dalam waktu tiga hari dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui seminar interaktif dan pemeriksaan medis. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk memfasilitasi akses kepada layanan kesehatan yang sering kali sulit dijangkau oleh masyarakat yang kurang mampu atau kurang teredukasi mengenai pentingnya perawatan kesehatan preventif.

Hari pertama program akan dimulai dengan seminar interaktif yang berfokus pada pendidikan kesehatan dasar dan pencegahan penyakit. Seminar ini akan dilakukan di pusat-pusat komunitas, seperti balai desa atau tempat-tempat yang mudah diakses oleh masyarakat setempat. Peserta akan diberikan pemahaman tentang faktor-faktor risiko utama yang dapat menyebabkan PTM, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, stres, dan kebiasaan merokok. Para ahli medis, termasuk dokter umum dan spesialis terkait, akan memimpin sesi ini dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta dari berbagai latar belakang, terutama yang tidak memiliki pendidikan medis. Selain itu, akan ada

demonstrasi praktis yang mengajarkan peserta cara-cara untuk memeriksa tanda-tanda awal penyakit, seperti cara mengukur tekanan darah secara mandiri, mengenali gejala diabetes, serta pentingnya pemantauan kesehatan secara rutin.

Pada hari kedua dan ketiga, program akan berfokus pada pemeriksaan kesehatan gratis untuk seluruh peserta. Pemeriksaan ini akan mencakup beberapa tes dasar, seperti pengukuran tekanan darah, kadar glukosa darah, indeks massa tubuh (BMI), serta tes-tes lain yang relevan sesuai dengan hasil survei awal tentang kebutuhan kesehatan komunitas. Tes ini penting karena sering kali masyarakat tidak sadar bahwa mereka memiliki masalah kesehatan yang dapat berkembang menjadi penyakit serius tanpa pengobatan atau pengelolaan yang tepat. Melalui pemeriksaan ini, program ini bertujuan untuk mendeteksi kondisi kesehatan secara dini, sehingga peserta dapat segera mendapatkan penanganan yang diperlukan. Pemeriksaan medis ini akan dilakukan dengan bekerja sama dengan tenaga medis profesional, seperti dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya, yang telah berpengalaman dalam memberikan layanan kesehatan preventif.

Setelah pemeriksaan kesehatan, setiap peserta akan diberikan hasil tes mereka, beserta saran medis yang relevan berdasarkan hasil tes. Jika ditemukan adanya masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian lebih lanjut, peserta akan diberi informasi mengenai layanan kesehatan lokal yang dapat mereka akses, termasuk puskesmas, rumah sakit, atau klinik-klinik kesehatan terdekat. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengetahui kondisi kesehatan mereka, tetapi juga memiliki akses ke layanan lanjutan yang dapat membantu mereka mengelola atau mengobati kondisi tersebut. Sebagai tambahan, peserta juga akan diberikan informasi tentang gaya hidup sehat, termasuk tips untuk meningkatkan pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta mengelola stres dan emosi dengan cara yang positif.

Salah satu komponen yang menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program ini adalah keterlibatan aktif masyarakat. Program ini mengadopsi pendekatan berbasis komunitas yang menekankan partisipasi masyarakat dalam setiap aspek kegiatan. Selama seminar dan pemeriksaan kesehatan, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan menyampaikan pertanyaan yang mungkin mereka miliki mengenai kesehatan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat membangun rasa kepemilikan terhadap kesehatan mereka sendiri dan memotivasi mereka untuk lebih peduli terhadap gaya hidup sehat. Diskusi interaktif ini juga memberi kesempatan bagi peserta untuk memahami bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah kesehatan dan bahwa dukungan dari komunitas sangat penting dalam menjaga kesehatan jangka panjang.

Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk memberikan solusi jangka panjang bagi masalah kesehatan yang ada di Denpasar, Bali, dengan mengedepankan pencegahan, edukasi, dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Dengan pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan semua lapisan masyarakat dan tenaga medis lokal, program ini berpotensi untuk memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat. Program ini akan dilaksanakan selama tiga hari di kota Denpasar, Bali. Kegiatan akan dilakukan di pusat-pusat komunitas, balai desa, atau tempat lain yang disepakati untuk memudahkan akses. Berikut adalah rencana kegiatan:

Tabel 1. Rencana Kegiatan

Hari	Kegiatan	Rincian
Hari 1	Seminar Kesadaran Kesehatan	Diskusi interaktif tentang pencegahan penyakit, gaya hidup sehat, dan pentingnya deteksi dini.
Hari 2	Pemeriksaan Medis Gratis	Pemeriksaan kesehatan termasuk tekanan darah, kadar gula darah, pengukuran BMI, dan konsultasi medis.
Hari 3	Konseling & Tindak Lanjut	Rekomendasi kesehatan yang di personalisasi, rujukan jika diperlukan, dan evaluasi program.

Sumber: Penulis, 2025

Dengan menyediakan edukasi kesehatan yang mudah diakses dan pemeriksaan kesehatan, program ini bertujuan untuk mendorong perilaku perawatan kesehatan preventif, mengurangi biaya perawatan kesehatan jangka panjang, dan membangun komunitas yang proaktif dan peduli kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Program kesadaran kesehatan berbasis komunitas yang dilaksanakan di Denpasar, Bali, berhasil mengatasi sejumlah tantangan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat lokal, terutama terkait dengan penyakit tidak menular (PTM) dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan preventif. Pelaksanaan program ini menggabungkan pendekatan edukasi melalui seminar kesehatan interaktif dan pemeriksaan medis gratis, yang tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat terkait pola hidup sehat.

1. Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat

Salah satu hasil paling signifikan dari program ini adalah peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit, khususnya PTM. Sebelum program dimulai, banyak peserta yang mengaku belum menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, atau bahkan tidak tahu bahwa mereka berisiko mengidap kondisi-kondisi serius seperti hipertensi dan diabetes. Banyak dari mereka yang tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan seumur hidup mereka, dengan alasan kesulitan finansial, kurangnya informasi, serta persepsi budaya yang menganggap pemeriksaan kesehatan sebagai hal yang tidak terlalu penting.

Setelah mengikuti seminar dan pemeriksaan kesehatan, peserta melaporkan bahwa mereka kini lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan lebih memahami bagaimana cara-cara pencegahan dapat membantu mereka menghindari penyakit serius. Peserta yang sebelumnya tidak tertarik untuk melakukan pemeriksaan medis secara rutin, mulai menunjukkan niat untuk mengubah kebiasaan mereka. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka akan mulai menjalani pemeriksaan kesehatan secara teratur dan mengadopsi gaya hidup sehat yang lebih aktif, termasuk berolahraga secara rutin dan menjaga pola makan yang lebih bergizi.

2. Temuan Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Hasil pemeriksaan medis yang dilakukan selama program ini menunjukkan bahwa banyak peserta yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi) dan kadar gula darah yang tinggi, tetapi belum terdiagnosis atau tidak dikelola dengan baik. Temuan ini menunjukkan pentingnya program ini dalam mengidentifikasi masalah kesehatan yang tersembunyi, yang dapat berujung pada komplikasi serius jika tidak segera ditangani. Sebagian besar peserta melaporkan bahwa mereka merasa terkejut dengan hasil pemeriksaan mereka, terutama terkait dengan tekanan darah dan kadar gula darah yang lebih tinggi dari batas normal, meskipun mereka tidak merasakan gejala apapun.

Data dari pemeriksaan kesehatan ini menunjukkan prevalensi hipertensi dan diabetes yang cukup tinggi di kalangan masyarakat setempat. Misalnya, sekitar 30% peserta mengalami hipertensi, yang sebagian besar tidak terdeteksi sebelumnya. Sebagian besar dari mereka juga memiliki indeks massa tubuh (BMI) yang menunjukkan kelebihan berat badan atau obesitas, yang merupakan faktor risiko utama bagi penyakit jantung, diabetes tipe 2, dan beberapa PTM lainnya. Hasil pemeriksaan ini menggarisbawahi betapa pentingnya program pemeriksaan kesehatan seperti ini dalam memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat yang tidak memiliki akses rutin ke layanan kesehatan profesional.

Lebih lanjut, hasil pemeriksaan juga memperlihatkan bahwa masyarakat masih kurang memahami pentingnya kontrol terhadap faktor-faktor risiko kesehatan seperti tekanan darah dan gula darah, meskipun banyak dari mereka yang berisiko tinggi mengidap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, program ini tidak hanya berhasil dalam mendeteksi masalah kesehatan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerima penjelasan tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah perkembangan penyakit lebih lanjut.

3. Partisipasi Komunitas dan Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan Lokal

Partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program terbukti menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Sejak awal, masyarakat terlibat dalam mempromosikan kegiatan-kegiatan ini dan memastikan bahwa mereka dapat mengakses informasi yang diperlukan. Kepemimpinan komunitas memainkan peran yang sangat penting dalam mengorganisir dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan, serta memotivasi anggota komunitas untuk ikut serta. Beberapa peserta bahkan mengundang anggota keluarga dan tetangga mereka untuk bergabung dalam acara seminar dan pemeriksaan kesehatan, yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menciptakan dampak yang lebih luas daripada hanya sekadar melibatkan individu.

Pentingnya keterlibatan institusi kesehatan lokal, seperti puskesmas, juga sangat terlihat. Puskesmas yang berpartisipasi dalam program ini tidak hanya memberikan dukungan medis, tetapi juga memfasilitasi rujukan bagi peserta yang membutuhkan perawatan lebih lanjut. Dalam hal ini, program ini berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan masyarakat dengan fasilitas kesehatan yang mungkin sebelumnya mereka tidak ketahui atau tidak dapat diakses dengan mudah. Para tenaga medis lokal turut memberikan penyuluhan dan konsultasi, serta membantu peserta untuk memahami lebih dalam tentang pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis
Sumber: Penulis, 2025

Program ini berhasil mencapai berbagai tujuan penting dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan masyarakat. Salah satu hasil utama dari program ini adalah distribusi materi edukasi kesehatan yang mencakup informasi penting mengenai cara mencegah Penyakit Tidak Menular (PTM), tips hidup sehat, dan pentingnya deteksi dini. Materi edukasi ini disampaikan tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga dengan melibatkan peserta secara langsung melalui demonstrasi praktis, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, program ini juga melaksanakan pemeriksaan kesehatan gratis yang memberikan data penting mengenai status kesehatan masyarakat setempat.

Data yang terkumpul tersebut menjadi dasar yang berguna untuk mengetahui prevalensi PTM di komunitas dan merancang intervensi kesehatan yang lebih tepat dan efektif di masa depan. Setiap peserta yang mengikuti pemeriksaan kesehatan diberikan konseling medis yang sesuai dengan kondisi mereka, dan jika diperlukan, mereka diberikan rujukan ke fasilitas kesehatan untuk tindak lanjut. Proses konseling ini sangat penting untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya mengetahui kondisi kesehatan mereka, tetapi juga diberikan petunjuk yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga atau meningkatkan kesehatannya. Sebagai bagian dari evaluasi, umpan balik dari peserta juga dikumpulkan, yang menunjukkan hasil positif. Sebagian besar peserta merasa lebih diberdayakan setelah mengikuti program ini, merasa lebih memiliki kontrol atas kesehatan mereka, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk menjalani gaya hidup yang lebih sehat.

4. Implikasi dan Dampak Masa Depan

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang menggabungkan edukasi kesehatan dan penyediaan layanan kesehatan preventif dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Peningkatan kesadaran dan deteksi dini penyakit berpotensi mengurangi prevalensi penyakit kronis dalam jangka panjang dan mencegah biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi akibat komplikasi yang tidak ditangani. Dengan deteksi dini, masalah kesehatan dapat dikelola lebih baik dan dapat mencegah kondisi yang lebih serius berkembang.

Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya tindak lanjut berkelanjutan dan peran penting koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam memberikan layanan kesehatan. Program ini tidak hanya menjadi sebuah acara sekali jalan, tetapi harus menjadi bagian dari pendekatan jangka panjang untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan serupa harus dilakukan secara berkala, dan perlu ada mekanisme untuk menjangkau lebih banyak individu, khususnya di daerah-daerah yang masih minim akses terhadap layanan kesehatan. Ke depannya, model ini diharapkan dapat diperluas ke wilayah lain, baik di Bali maupun daerah lain di Indonesia, yang menghadapi tantangan serupa. Kolaborasi dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah akan menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan program ini. Program ini berpotensi menjadi bagian dari inisiatif kesehatan nasional yang lebih besar, yang mengutamakan pencegahan daripada pengobatan.

Partisipasi komunitas merupakan faktor penting dalam keberhasilan program ini. Anggota komunitas terlibat aktif sepanjang jalannya program, terutama kelompok yang paling rentan, mulai dari seminar hingga pemeriksaan kesehatan, hingga konsultasi lanjutan. Semua ini terjadi berkat kerja sama antara pemimpin komunitas dengan penyedia lokal yang mengatur dan mempromosikan kegiatan-kegiatan ini secara sistematis. Beberapa peserta tidak hanya ikut serta dalam sesi kesehatan, tetapi juga mengundang anggota keluarga dan tetangga untuk bergabung, menunjukkan bahwa pendekatan yang digerakkan oleh komunitas berperan mendukung kesehatan yang lebih baik. Partisipasi aktif oleh institusi kesehatan lokal, seperti puskesmas, semakin memperkuat program ini dengan dukungan medis profesional dan rujukan ke fasilitas kesehatan yang tepat bagi mereka yang memerlukan perawatan lebih lanjut.

Kesimpulan

Program kesadaran kesehatan berbasis komunitas yang dilaksanakan di Denpasar, Bali, berhasil mencapai tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan pencegahan penyakit melalui pendidikan kesehatan dan pemeriksaan medis gratis. Program ini berhasil memberikan wawasan kepada peserta mengenai kondisi kesehatan mereka, mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap gaya hidup sehat, serta memotivasi mereka untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan secara rutin. Keberhasilan tersebut terwujud dalam partisipasi aktif dari anggota komunitas, keterlibatan penyedia layanan kesehatan lokal, serta hasil positif yang terlihat dari peningkatan kesadaran dan perubahan sikap peserta terhadap kesehatan mereka.

Secara khusus, program ini membuka akses bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki kesempatan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan karena keterbatasan finansial atau kurangnya informasi. Pemeriksaan medis yang diberikan selama program menghasilkan data yang sangat berguna untuk menilai prevalensi penyakit di komunitas tersebut. Selain itu, program ini tidak hanya terbatas pada pemberian layanan kesehatan, tetapi juga menciptakan kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan jangka panjang. Dengan demikian, model ini membuktikan efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Mengingat keberhasilan yang telah dicapai oleh program ini, beberapa langkah berikut dapat dipertimbangkan untuk memperkuat dan memperluas dampaknya. Pertama, untuk memastikan keberlanjutan program, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala. Pemeriksaan kesehatan dan edukasi kesehatan sebaiknya bukan hanya sekali saja, melainkan menjadi inisiatif jangka panjang yang dapat mencakup lebih banyak individu. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat kemitraan dengan

pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga kesehatan lokal agar program ini bisa menjangkau lebih banyak wilayah. Kedua, pengembangan program edukasi lanjutan juga sangat dibutuhkan. Setelah program ini selesai, edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan harus terus dilakukan. Program edukasi lanjutan mengenai gaya hidup sehat dan penghindaran faktor risiko kesehatan bisa diselenggarakan secara rutin dengan memanfaatkan berbagai platform, baik *online* maupun *offline*.

Daftar Pustaka

- Allensworth, D., Lawson, E., Nicholson, L., & Wyche, J. (1997). Building the Infrastructure for Comprehensive School Health Programs. In *In Schools & Health: Our Nation's Investment*. National Academies Press (US). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK232699/>
- Anwar, A., & Sultan, M. (2016). Derajat Kesehatan Masyarakat Kepulauan di Kecamatan Kepulauan Derawan Kabupaten Berau. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 27–32. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/higiene/article/view/1803>
- Arifin, H., Chou, K. R., Ibrahim, K., Fitri, S. U. R., Pradipta, R. O., Rias, Y. A., Sitorus, N., Wiratama, B. S., Setiawan, A., Setyowati, S., Kuswanto, H., Mediarti, D., Rosnani, R., Sulistini, R., & Pahria, T. (2022). Analysis of Modifiable, Non-Modifiable, and Physiological Risk Factors of Non-Communicable Diseases in Indonesia: Evidence from the 2018 Indonesian Basic Health Research. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 2203–2221. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S382191>
- Bhatt, J., & Bathija, P. (2018). Ensuring Access to Quality Health Care in Vulnerable Communities. *Academic Medicine : Journal of the Association of American Medical Colleges*, 93(9), 1271–1275. <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002254>
- Fry, C. E., Nikpay, S. S., Leslie, E., & Buntin, M. B. (2018). Evaluating community-based health improvement programs. *Health Affairs*, 37(1), 22–29. <https://doi.org/10.1377/HLTHAFF.2017.1125/ASSET/IMAGES/LARGE/FIGUREEX4.JPEG>
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One*, 14(5). <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0216112>
- Hales, R., & Birdthistle, N. (2023). The sustainable development goal - SDG#3 good health and well-being. *Attaining the 2030 Sustainable Development Goal of Good Health and Well-Being*, 1–12. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-209-420231001/FULL/EPUB>
- Hossen, M. S., & Salleh, S. F. B. (2024). Social influences on the psychological well-being of elderly individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JHASS-01-2024-0010>
- Jones, M., Metse, A. P., Watkins, A., Hermens, D. F., & Driver, C. (2024). 'EMERALD' online early intervention programme for psychological well-being: A detailed description using the TIDieR checklist. *Digital Health*, 10. https://doi.org/10.1177/20552076241288381/SUPPL_FILE/SJ-DOCX-1-DHJ-10.1177_20552076241288381.DOCX
- Karim, M. I. T., Moenta, A. P., & Riza, M. (2018). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah di Bidang Kesehatan Masyarakat Melalui Jaminan Kesehatan Nasional. *Amanna Gappa*, 26, 53. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/agjl/article/view/6338>
- Munz, M. L., Young, O. L., Stoner, A. M., & Redden, D. (2024). Community Health Benefits Through a Student-Run Nonprofit Pediatric Wellness Clinic. *Cureus*, 16(5), 1–6. <https://doi.org/10.7759/CUREUS.60085>
- Mustikasari, A. P. (2021). BPJS Kesehatan Memberikan Jaminan Kesehatan Terhadap Pasien Atau Masyarakat. *Yustitiabelen*, 7(2), 146–154. <https://doi.org/10.36563/YUSTITIABELEN.V7I2.304>
- Prentice, J. C., & Pizer, S. D. (2007). Delayed Access to Health Care and Mortality. *Health Services Research*, 42(2), 644–662. <https://doi.org/10.1111/J.1475-6773.2006.00626.X>

- Rayner, J., Muldoon, L., Bayoumi, I., McMurchy, D., Mulligan, K., & Tharao, W. (2018). Delivering primary health care as envisioned: A model of health and well-being guiding community-governed primary care organizations. *Journal of Integrated Care*, 26(3), 231–241. <https://doi.org/10.1108/JICA-02-2018-0014/FULL/PDF>
- Saputra, M., Marlinae, L., Rahman, F., & Rosadi, D. (2015). Program jaminan kesehatan nasional dari aspek sumber daya manusia pelaksana pelayanan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 32–42. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3462>
- Seymour, J., & Ma, H. (2018). The Impact of Public Health Awareness Campaigns on the Awareness and Quality of Palliative Care. *Journal of Palliative Medicine*, 21(S1), S30–S36. <https://doi.org/10.1089/JPM.2017.0391>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 60. <https://doi.org/10.33366/JISIP.V6I1.372>
- Wang, K., Kong, H., Bu, N., Xiao, H., Qiu, X., & Li, J. (2022). AI in health tourism: developing a measurement scale. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 27(9), 954–966. <https://doi.org/10.1080/10941665.2022.2142620>
- Wardhani, Y. F., & Fauzia, Y. (2016). Pelayanan Kesehatan Mental Dalam Hubungannya Dengan Disabilitas dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia (Analisis Lanjut Riskesdas 2007 dan 2013). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(1), 99–107. <https://doi.org/10.22435/hsr.v19i1.4994.99-107>
- Yunasti, D., & Aspariyana, A. (2024). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Studi SDN 013 Tanjungpinang Barat. Kota Tanjungpinang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.69812/JPN.V1I1.84>